

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kebutuhan manusia untuk mencapai tujuan hidup. Melalui belajar seseorang akan mampu merubah hidupnya dalam mengarungi dunia yang penuh dengan tantangan. Mengapa demikian, karena belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Witherington menyatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Hilgard menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.¹

Teori-teori belajar tersebut tentunya memiliki titik fokus tersendiri. Namun pastinya dalam semua teori tersebut terdapat proses yang mengarah pada satu tujuan yaitu peningkatan dalam prestasi belajar. Salah satu indikator pencapaian keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi yang didapatkan, karena prestasi belajar siswa merupakan manifestasi dari perubahan sebagai hasil dari proses belajar. Namun demikian, tidak semua siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki, banyak di antara siswa tidak menampilkan hasil optimal.

Proses belajar yang dilakukan siswa di sekolah pada kenyataannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga hasil belajar yang dicapai akan sangat tergantung pada interaksi dari berbagai faktor yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

Inteligensi merupakan salah satu faktor yang diprediksikan sebagai penyebab utama dalam pencapaian prestasi belajar siswa oleh karena itu tingkat inteligensi sering digunakan untuk meramalkan kemampuan dalam belajar serta prestasi yang akan diraih siswa.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Mengetahui berhasil tidaknya seseorang atau siswa dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam hal menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Prestasi belajar seorang peserta didik dapat diketahui setelah guru mengadakan evaluasi, hasil dari evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi yang dicapai.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun peserta didik untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.²

Mencapai prestasi belajar yang baik tidaklah mudah bagi mereka yang tidak mau berusaha, tapi bagi peserta didik yang mau berusaha pasti akan ada balasan yang

² Febrina Handayani, "Hubungan *Self efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi", *Character*, 02, (2003).

setimpal akan usaha yang sudah dilakukan. Dalam hal berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik, seseorang memerlukan banyak faktor didalamnya, antara lain adanya *self efficacy* dan minat belajar.

Teori *self efficacy* yang dikenalkan oleh Albert Bandura merupakan sebuah teori belajar sosial. *Self efficacy* merupakan sebuah keyakinan diri seseorang mampu menguasai situasi tertentu dengan berhasil. Namun perlu diingat bahwa *self efficacy* bersifat spesifik dalam tugas dan situasi yang dihadapi. Seseorang dapat memiliki keyakinan yang tinggi pada suatu tugas atau situasi tertentu, namun pada situasi dan tugas yang lain tidak. *Self efficacy* juga bersifat tekstual artinya tergantung pada suatu tugas yang dihadapi.

Self efficacy menurut John W. Santrock, “keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif. Dan juga mengatakan *self efficacy* ini mempengaruhi seseorang dalam memilih tugas, usaha ketekunan dan juga prestasi siswa”.³

Self efficacy dapat menumbuhkan keyakinan atas kemampuan dalam diri dan juga *self efficacy* membantu remaja dalam proses menuju kemandirian. Kemampuan untuk meyakinkan diri yang tinggi akan membuat remaja menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. *Self efficacy* meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan.

Self efficacy merupakan hal yang terpenting dalam dunia pembelajaran, dimana seorang harus meyakini terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan di dalam dunia pembelajaran, karena dari kemampuan yang dimiliki itulah seseorang dapat dengan tegas menyampaikan apa yang dia ketahui

³John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua Terj. Triwibowo B.S.*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 298.

dan dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi.

Dengan adanya *self efficacy* tentu juga akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Dengan adanya seorang siswa yang yakin akan kemampuan dalam dirinya maka akan timbul minat belajar yang besar pada siswa tersebut.

Dalam meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Teori minat yang dikemukakan W.S. Winkel, bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.⁴

Slameto menerangkan, “minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati siswa. Kegiatan akan diperhatikan terus menerus disertai rasa senang. Minat belajar pengaruhnya sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya”.⁵ Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh kepada prestasi belajar.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa ada pengaruh antara *self efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa yang diperoleh di sekolah. Jadi semakin besar keyakinan mampu pada siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin

⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grasindo, 1996), 188.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

baik minat belajar siswa akan tumbuh, sehingga semakin tinggi pula prestasi belajar anak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di MAN Prambon pada tanggal 7 April 2016 diperoleh informasi bahwa mereka mengalami kesulitan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disebabkan beranekaragam alasan yaitu salah satunya menurut mereka mata pelajaran ini lebih kearah hafalan dan menurut mereka telalu menjenuhkan jika mempelajari sejarah karena terlalu banyak membaca.

Diantara beranekaragam alasan yang mereka ungkapkan, alasan yang paling dominan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat sulit untuk diserap dan dipahami. Hal tersebut dikarenakan mereka dituntut untuk menghafal berbagai materi menyangkut nama orang, tempat dan waktu sejarah, hingga latar belakang penyebab suatu peristiwa yang harus mereka pelajari sehingga mereka kesusahan untuk menangkap dengan baik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga hal tersebut menyebabkan ketidakyakinan akan kemampuan yang mereka miliki dan hal tersebut menyebabkan minat belajar siswa MAN Prambon pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi menurun.

Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada nilai Sejarah Kebudayaan Islam mereka. Kebanyakan dari siswa MAN Prambon pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini pada saat ulangan harian mereka jarang sekali mendapat nilai diatas KKM yaitu 80. Karena dari basicnya memang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini menceritakan masa lampau budaya islam.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN Prambon karena sekarang ini banyak siswa yang mengikuti proses belajar tanpa adanya rasa yakin akan dirinya bisa. Mereka sebenarnya mampu tetapi mereka merasa takut terlebih dahulu dengan bayang-bayang mereka sendiri bahwa mereka tidak bisa

melakukan proses belajar dengan baik sehingga hal tersebut membuat minat belajar siswa tersebut kendor dan akhirnya berdampak pada prestasi belajarnya.

Atas dasar pemikiran tersebut, saya tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut, yang berjudul: “PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN PRAMBON TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self efficacy* siswa pada kelas X di MAN Prambon?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas X di MAN Prambon?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Prambon?
4. Adakah pengaruh *self efficacy* siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Prambon ?
5. Adakah pengaruh minat belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Prambon ?
6. Adakah pengaruh *self efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Prambon ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian adalah menguji Teori *self efficacy* dari Dale H. Schunk bahwa *self efficacy* merupakan konstruk penting yang membantu menjelaskan pembelajaran dan kinerja perilaku yang

berhubungan prestasi siswa. Dan teori minat dari Peter James, Andy Igho dan Tracy dalam penelitiannya menyatakan adanya korelasi yang signifikan antara minat belajar dan prestasi siswa.

Dan sesuai konteks permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* siswa terhadap siswa kelas X di MAN Prambon.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Prambon.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Prambon.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat *self efficacy* siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Prambon.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Prambon.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *self efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Prambon.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, khususnya untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa

di tingkat Madrasah Aliyah, khususnya untuk kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga MAN Prambon

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MAN Prambon.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan atau bahan kontribusi bagi guru untuk meningkatkan pentingnya memahami *self efficacy* dan minat belajar siswa sebagai salah satu faktor dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan kemampuan peneliti mengetahui *self efficacy* siswa dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud dari aktualisasi peran siswa dalam pengabdianannya dalam lembaga pendidikan.

E. Hipotesis penelitian

Dari rumusan masalah di atas Hipotesis Penelitian

1. Ha: Terdapat pengaruh positif antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa.

2. Ha : Terdapat pengaruh positif antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

3. Ha : Terdapat pengaruh positif antara *self efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara *self efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian.⁶*Self efficacy*, minat belajar, dan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Prambon tahun pelajaran 2015/2016 dapat diukur dengan skala. Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Semakin tinggi *self efficacy* siswa dan minat belajar siswa tinggi maka semakin tinggi tingkat prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN Prambon tahun pelajaran 2015/2016.
2. Semakin rendah *self efficacy* siswa dan minat belajar siswa rendah maka semakin rendah tingkat prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Prambon tahun pelajaran 2015/2016.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang keliru sehubungan dengan judul proposal“Pengaruh *Self Efficacy* dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Prambon Tahun Pelajaran 2015/2016”, maka akan saya tegaskan istilah-istilah di atas sebagai berikut:

⁶ STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Press, 2012),71.

a. *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang. *Self efficacy* tidak sama dengan apa yang harus dikerjakan. Dalam mengukur *self efficacy* seseorang menilai ketrampilan-ketrampilan mereka dengan kapabilitas-kapabilitas mereka untuk menerjemahkan ketrampilan-ketrampilan tersebut kedalam tindakan-tindakan. *Self efficacy* adalah kunci untuk meningkatkan perasaan sebagai seorang pelaku dalam diri seseorang, perasaan bahwa ia dapat mempengaruhi hidup mereka sendiri.⁷

b. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.⁸

c. Prestasi Belajar

Prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁹ Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol atau lainnya sebagai bukti hasil dari keberhasilan siswa.

Prestasi belajar siswa bisa berupa nilai, baik berbentuk kuantitas maupun kualitas. Adapun proses yang harus dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang prestasi siswa dengan melakukan suatu tes.

⁷ Dale H. Schunk, *Learning Theories*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 202.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 57.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1994), 9.